

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ

هُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٧٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. (QS. 17: 9) <sup>1</sup>

Semakin menguranginya tingkat kesadaran remaja muslim untuk mempelajari Al-Qur'an di karenakan banyaknya pengaruh yang kurang baik semakin hari seperti tingginya tingkat Aborsi, kenakalan remaja, life style glamour. kemajuan tehnologi yang kian memudahkan hidup masyarakat, mendorong mereka untuk hidup lebih modern.<sup>2</sup>

Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting dipelajari bagi anak-anak maupun orang dewasa muslim. Kepentingan mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an suatu yang tidak dapat diperdebatkan lagi karena ia merupakan

<sup>1</sup> Quraisy shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. ( bandung : Mizan, 2007), 45

<sup>2</sup> Http: Myjihad/blogspot.com/2011/02/kesadaran-remaja muslim-AlQur'an.html

sumber asas dalam pembinaan manusia. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah SWT kepada pembacanya jika dibaca dengan sebutan yang benar dan mengikuti kaedah bacaan hukum dan tajwid.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir dengan bahasa Arab, membacanya suatu ibadah dan mengingkarinya kufur. Meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, namun Allah telah menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang bergerak untuk mempelajari kitabNya. Sebagaimana penegasan Allah dalam Al-Qur'an, bahkan terulang sebanyak empat kali dalam Q.S Al-Qamar ayat 17, 22, 32, 40 yang antara lain ialah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Siapapun yang berminat mempelajari Al-Qur'an, pasti akan mendapat kemudahan dari Allah”.

Namun mempelajari Al-Quran (*tahsin & tajwid*) secara teori melalui beberapa buku, belumlah cukup. Perlu adanya *Talaqqi* ( belajar secara langsung) dari seseorang yang memiliki *sanad*, menguasai ilmu tersebut dan cara inilah yang sesuai dengan sunnah”.<sup>3</sup>

Metode Jibril, dengan landasan filosofisnya, tujuan dan tehnik pelaksanaannya, berusaha menerapkan perintah belajar Al-Qur'an danmengajarkannya secara baik dan benar. Dengan demikian, metode Jibril

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota 1989), 23

adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tehnik dasar talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad SAW menirukan bacaan Malaikat Jibril. Proses pembelajaran Metode Jibril tersebut, selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil<sup>4</sup>

Santri sebagai peserta didik/anggota masyarakat yang mempunyai potensi diri melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tugas seorang peserta didik yang termaktub dalam UU RI No. 20 Th. 2003 tentang sisdiknas ketentuan umum Bab 1 pasal1 yang berbunyi:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>5</sup>

Secara historis, Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari Malaikat Jibril. Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT.

Metode Jibril, menurut KHM. Basori Alwi, diadopsi dari Imam Al-Jazari. Dikisahkan, bahwa ketika Imam Al-Jazari berkunjung ke Mesir, dia

---

<sup>4</sup> Taufiqurahman, *Metode Jibril*, (Malang : IKAPIQ,2005), 15-16

<sup>5</sup>Undang-undang RI, *Sisdiknas* ( Bandung: Fokus media 2006),3

diminta untuk mengajar Al-Qur'an kepada Masyarakat. Karena banyaknya orang yang mengaji, beliau tidak mengajar satu persatu, melainkan dengan cara menyuruh seseorang membaca satu ayat, yang lalu ditirukan oleh semua orang. Selanjutnya, giliran orang di samping orang pertama disuruh membaca berikutnya, yang ditirukan lainnya. Begitu seterusnya hingga semua orang kebagian giliran membaca. Dengan demikian, secara langsung, terjadi proses (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu belajar efisien.<sup>6</sup>

Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat berikutnya oleh semua yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan pas.

Agar kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar dibutuhkan metode yang cocok dalam pembelajarannya. Sudah banyak solusi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode-metode pembelajaran cara cepat membaca Al-Qur'an di antaranya metode *Iqro'*, *Tilawati*, *Qiro'ati*, *Barqy*, *Baghdadi*, *Nahdliyah*. Namun, disini yang penulis teliti adalah *metode Jibril*. metode pembelajaran Al-Qur'an ini lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama dengan menggunakan metode Jibril sangat diperlukan keberadaanya.

---

<sup>6</sup>Taufiqurahman, *Metode Jibril*, (Malang : IKAPIQ,2005),12-13

Pondok Pesantren An-Nur H.A Rambipuji merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti memilih lokasi tersebut karena memiliki keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda dalam pengajaran secara umumnya. Penggunaan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan metode jibril di pondok pesantren tersebut .

Berdasarkan pemaparan di atas maka sangat perlu diadakan penelitian mengenai **“Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur H.A Rambipuji-Jember.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian. Hal ini merupakan objek yang hendak diteliti yang masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember; STAIN Jember Press, 2014), 72

## 1. Pokok Masalah

Bagaimana penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember?

## 2. Sub Pokok Masalah

- a. Apa saja materi-materi yang diajarkan dalam penerapan metode jibril di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember ?
- b. Bagaimana teknik pengajaran metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember ?
- c. Bagaimana evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan, tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan fokus penelitian. karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan fokus penelitian.<sup>8</sup>

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>9</sup> Dalam tujuan penelitian ini ada beberapa tujuan yang untuk di capai di antaranya:

### 1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember?

<sup>8</sup>Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 71

<sup>9</sup> Ibid, 73

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendeskripsikan materi-materi yang diajarkan dalam penerapan metode jibril di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember
- b. Untuk mendeskripsikan teknik pengajaran metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi metode alternatif dalam metode pembelajaran al-Qur'an yakni dengan metode jibril.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya dalam memahami metode belajar Al-Qur'an dengan metode jibril.

---

<sup>10</sup>Ibid, 73

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan keilmuan mengenai pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya dengan menggunakan metode *Jibril* dan belajar menulis karya ilmiah dengan baik dan benar.

### b. Bagi Lembaga IAIN

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur dan koleksi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an.

### c. Bagi Lembaga Pesantren An-Nur H.A

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an.

### d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam memilih melakukan metode pembelajaran Al-Qur'an dan juga untuk bahan peneliti berikutnya, Metode Jibril merupakan sebuah Alternatif sistem pembelajarancara cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman interpretasi dalam memahami istilah



sebagaimana yang dimaksud peneliti, maka perlu adanya definisi istilah sehingga peneliti dapat konsisten dan koheren.<sup>11</sup>

Istilah-istilah yang perlu dijabarkan dari judul penelitian “Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an di Pondok Pesantren An-Nur H.A Rambipuji Jember” adalah sebagai berikut:

## **1. Penerapan Metode Jibril**

### **a. Pengertian penerapan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang di lakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### **b. Pengertian metode jibril**

Metode jibril adalah metode yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur’an. Metode Jibril merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan Nabi Muhammad

---

<sup>11</sup> Ibid, 73

<sup>12</sup> Hamzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* ( Surabaya: Greisinda Press, t.t ), 275

SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari Malaikat Jibril. Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis.<sup>13</sup>

Menurut K.H. Muhammad Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril menegaskan bahwa metode ini bersifat *talqin-taqlid*, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidangnya. Dan metode Jibril menurut K.H.M. Bashori Alwi diadopsi dari Imam Al-Jazari dan dikombinasi dengan cara mengajar Imam Abdurrahman As-Sulami, seorang yang ahli qiraat pada awal era awal kebangkitan Islam. Kombinasi tersebut diterapkan dalam teknik metode Jibril, yang disebut tashih. Teknik ini sangat bermanfaat bagi pengkaderan guru yang profesional.

Teknik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu diturunkan oleh guru yang mengaji. guru membaca satu-dua kali lagi yang masing-masing masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

---

<sup>13</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril* (Malang: IKAPiQ, 2005), 11

## **2. Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an**

### **a. Pengertian meningkatkan kualitas**

Meningkatkan kualitas yang di maksud disini adalah meningkatkan kualitas membaca ( membaca Al-Qur'an ) secara baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah yang sudah di tentukan. membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginteprestasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

### **b. Pengertian bacaan Al-Qur'an**

Membaca al-Quran adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah kepada pembacanya jika dibaca dengan sebutan yang betul serta mengikut kaedah bacaan dan hukum tajwid. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan menyebabkan satu dosa kepada pembacanya, kesalahan dalam pembacaan disebabkan kelalaian dalam mengenal makraj huruf, hukum tajwid, dan kelacaran dan hukum-hukum yang berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an.

## **3. Pondok Pesantren An-Nur H.A**

Pondok pesantren An-Nur H.A adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang lebih memprioritaskan pembelajaran dalam bidang pembacaan Al-Qur'an kepada santrinya. Pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nur tidak hanya berkisar seputar ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi lebih daripada itu di pondok pesantren juga mengajarkan tartilil Qur'an. Untuk lebih

lanjutnya peneliti melakukan obsevasi kepada 3 orang santri tingkatan pertama (kelas Bil-Qolam) yang terdiri jilid I-A, I-B, II-A, II-B dan jilid III.

Berdasarkan pemaparan di atas maksud judul secara keseluruhan adalah penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril bisa menjadi pilihan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami para pembaca.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi penelitian, fokus penelitian bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian, tujuan penelitian adalah gambaran yang akan dituju dalam melakukan penelitian, manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan selesai melakukan penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian dan sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab II, dalam bab ini dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori, yang meliputi metode jibril, kualitas bacaan Al-Qur'an.

Bab III, bagian ini memuat pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, dalam bab ini memuat pembahasan empiris tentang penyajian data dan analisis data yang termasuk di dalamnya antara lain gambaran objek peneliti yang di dalamnya berisi sejarah singkat berdirinya, letak geografis, profil dan visi, misi, struktur organisasi, keadaan ustadz dan pengurus pondok, data santri dan sarana & prasarana di pondok pesantren An-Nur rambipuji, penyajian data, berisi tentang penemuan data di lapangan yang kemudian mengaitkan teori dengan temuan dari proses penelitian.

Bab V, merupakan bab yang paling akhir yang berisi kesimpulan pembahasan terkait penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dalam skripsi dan yang terakhir saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung di dalam memenuhi kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini dibahas tentang beberapa pembahasan yang terkait dengan kepustakaan baik itu penelitian terdahulu yang akan memperkuat posisi penelitian yang hendak dilakukan maupun kajian teori sebagai wawasan dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan.

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Maherlina Muna Ayuhana Jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian tersebut berjudul "Penerapan Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar Yogyakarta". Sebuah penelitian yang menekankan tentang Penerapan Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar Yogyakarta. Metode *kibar* adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat, lancar dan fasih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode kibar terdapat dua sistem yaitu sistem privat dan sistem klasikal. Sistem privat dilakukan secara *face to face* dan mandiri sedangkan sistem klasikal dilakukan secara kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.

2. El Wafie Dienal Muhtadie Jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang 2008 “Penerapan Pendekatan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Al- Furqan Talok Turen Malang”. Sebuah penelitian yang menjelaskan tentang penerapan pendekatan active learning dalam pembelajaran Al-Quran hadis di Mts Al- Furqan Talok Turen Malang. Pendekatan *active learning* adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini yaitu Penerapannya telah memenuhi beberapa komponen di antaranya pengalaman, interaksi, komunikasi, refleksi, di samping itu didukung oleh Sikap dan perilaku guru dan ruang kelas yang menunjang aktif.
3. Zumrotul Fitriyah Jurusan Tarbiyah. Program Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang 2008 “ Metode jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Pesantren Ilmu Al-Qur’an Singosari Malang”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan berupa kata-kata/gambaran-gambaran, dan dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode observasi interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Setelah mengkaji skripsi-skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut baik hal fokus penelitian maupun

lokasi penelitian. Fokus penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Apa saja materi-materi yang diajarkan dalam penerapan metode jibril juga teknik pengajaran metode jibril yang dilakukan ustad dalam pembelajaran Al-Qur'an serta evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur Rambipuji - Jember

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### **1. Penerapan Metode Jibril**

#### **a. Pengertian Metode Jibril**

Secara terminologi metode jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah berfirman:



فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. ( QS. Al-Qiyamah: 18 )<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat ini, maka intisari tehnik metode jibril adalah talqin dan taqlid yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode jibril bersifat teacher-centris yaitu dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut K.H. Muhammad Bashori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril menegaskan bahwa metode jibril bersifat *talqin-taqlid*, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidangnya. Dan metode Jibril menurut K.H.M. Bashori Alwi diadopsi dari Imam Al-Jazari dan dikombinasi dengan cara mengajar Imam Abdurrahman As-Sulami, seorang yang ahli qiraat pada awal era awal kebangkitan Islam. Kombinasi tersebut diterapkan dalam teknik metode Jibril, yang disebut tashih.<sup>2</sup>

Metode jibril berkaitan erat dengan istilah tartil dan tajwid, karena tujuan utama membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.

<sup>1</sup>Al-Qur'an, 75:18

<sup>2</sup>Taufiqurrochman, *Metode Jibril* (Malang: IKAPiQ, 2005), 12

## **b. Materi-materi metode jibril**

Pada hakekatnya, materi utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an itu sendiri yang termaktub dalam mushaf. Demikian pula dengan materi utama metode jibril adalah ayat-ayat Al-Qur'an.

Berikut spesifikasi materi-materi penunjang dalam implementasi metode jibril berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari tingkat pemula, menengah dan lanjutan.

### **1) Tingkat pemula ( Mubtadiin )**

Materi pelajaran bagi santri di tingkat pemula adalah Bil-Qolam. Dalam satu kitab Bil-Qolam terdiri dari 4 level ( Jilid I-A, I-B, II-A, II-B ) Namun, pada umumnya tingkat pemula adalah anak-anak mulai usia 5 hingga 12 tahun (TK dan SD). Pada tingkat ini santri dilatih belajar membaca dan menulis huruf-huruf bahasa Arab.

### **2) Tingkat menengah ( Mutawassitin )**

Materi utama yang disajikan bagi santri tingkat menengah adalah ayat-ayat Al-Qur'an pada Juz ke-30 ( Juz amma) materi tambahan adalah surah-surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk. Pada tingkat menengah, santri terus dilatih artikulasi (pengucapan) yang benar, terutama mahraj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum-hukum dasar ilmu tajwid dan juga lagu-lagu dasar dalam memudahkan artikulasi.

### 3) Tingkat lanjutan ( Mutaqaddimiin)

Materi yang disajikan bagi santri di tingkat lanjutan adalah ayat-ayat Al-Qur'an mulai Juz 1 hingga Juz 30. Yaitu, santri yang telah lulus ditingkat menengah. Ia telah fasih membaca Al-Qur'an dan bacaannya tidak miring. Ia telah memahami dasar-dasar ilmu tajwid secara teoritis dan mampu mempraktekkan saat membaca Al-Qur'an. Tingkat lanjutan bisa langsung diterapkan untuk santri yang telah lancar membaca Al-Qur'an, atau santri yang pernah menghatamkan Al-Qur'an.

#### - Target pencapaian Bil-Qolam perjilid

1. Bil Qolam Jilid I: Santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah beserta nama-namanya.
2. Bil Qolam Jilid II: Santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng yang bergarakat sukun dan tanwin ( fathatain, kasratain, dan dhammatain)
3. Bil Qolam Jilid III: Santri dapat mempraktekkan hukum nun mati dan tanwin, mim mati, mad & qashr, qolqolah dan tafhkim &btarqiq serta idgham syamsiah dan idhar qomariyah
4. Bil Qolam Jilid III: Santri dapat mempraktekkan waqaf ibtida', bacaan gharib dan awalussuwar.

#### c. Metode / tehnik pembelajaran & pengajaran

Sistem pengajaran metode jibril terdiri dari dua sistem yaitu sistem pengajaran membaca dan sistem menulis namun sistem

pengajaran tersebut dilakukan sesuai dengan level (jilid) dalam kitab tersebut. Berikut rincian sistem pengajaran membaca dan pengajaran menulis berdasarkan level (jilid) dalam kitab tersebut.

## 1. LEVEL/JILID I-A

### a. Sistem pengajaran membaca

1. Terlebih dahulu, guru mengenalkan nama huruf-huruf Hijaiyah secara keseluruhan.
2. Guru menuntun atau member contoh yang cepat secara berulang-ulang.
3. Para santri diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
4. Mengenalkan judul, guru langsung member contoh bacaanya, tidak perlu banyak komentar.
5. Pentashihan:
  - Dilakukan terhadap masing-masing santri (15 menit untuk mrngulang pelajaran yang telah lalu, 30 menit untuk menambah pelajaran dan 15 menit untuk pentashihan)
6. Guru tidak perlu memberikan contoh lagi, bila menemui kesalahan santri, cukup menegur dengan ketukan atau yang lainnya.
7. Bila santri tetap salah, maka guru member contoh lagi dan ditirukan berulang-ualang oleh para santri.

b. Sistem pengajaran menulis

Sesuai dengan pengajaran membaca:

1. Para santri diharuskan menulis kembali contoh-contoh pokok yang di atas
2. Tehnik penulisan dapat dilakukan dengan cara menyalin ( ngeblat ) terhadap huruf-huruf yang tertera dalam kitab dengan media kertas folio berukuran 50 gram.
3. Contoh-contoh di bawah gambar di berikan kepada masing-masing sebagai PR( Pekerjaan rumah)

c. Evaluasi

1. Untuk EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), sebaiknya bentuk ujian ditentukan guru.
2. Santri dinyatakan tidak lulus, bila ada 5 huruf di antara huruf-huruf Hijaiyah yang belum dikuasai dengan tepat dan benar, baik cara membaca maupun menulisnya.

2. LEVEL JILID I-B

a. Sistem pengajaran membaca

1. Petunjuk pengajaran membaca pada jilid I-A no. 2,3,4,6 dan 7 tetap digunakan.
2. Santri yang belum menguasai huruf tertentu, pada jilid I-B ini diberi kesempatan untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.

3. Ditekankan guru melatih santri untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus.
4. Hendaknya cara membaca di atas dilakukan berulang-ulang hingga santri menguasainya ( tidak hafalan)

b. Sistem pengajaran menulis

1. Cara menyalin ( ngeblat ) pada jilid I-A tetap dipakai pada jilid I-B.
2. Santri diharuskan banyak berlatih menulis huruf sesuai dengan kaidah.
3. Latihan diberikan oleh guru dengan menggunakan kata-kata yang tertera dalam kitab.

c. Evaluasi

1. Setelah menambah pelajaran dalam setiap kali pertemuan, guru dapat menunjukkan salah seorang santri untuk memimpin membaca hasil PR secara bergantian.
2. Untuk tes akhir, sebaiknya bentuk ujian ditentukan oleh guru.
3. Santri dinyatakan lulus, apabila telah menguasai membaca dengan huruf-huruf yang terangkai dengan tepat, lancar dan benar.

3. LEVEL JILID II-A

a. Sistem pengajaran membaca

1. Santri yang belum menguasai huruf-huruf tertentu, pada jilid II-A ini diberi kesempatan menyempurnakannya dengan pengawasan guru.

2. Hendaknya guru terlebih dulu menerangkan bahwa harakat (*dhammatain*) berbunyi “Un” (*fathataini*) berbunyi “An” dan (*kasrataini*) berbunyi “In”.

3. Diwaktu guru member pengulangan baca, hendaknya guru juga memperhatikan bacaan santri.

4. Apabila ada kesalahan pada santri, maka guru cukup menegur dan mengulangi huruf yang salah saja.

b. Sistem pengajaran menulis

1. Kaidah-kaidah pada jilid I masih bisa dipakai pada jilid II ini.

2. Guru menyarankan santrinya untuk mengembangkan sendiri dengan membaca dan meneliti buku-buku lain yang berharakat.

3. Guru menekankan santrinya untuk melihat kembali kaidah penulisan pada Jilid I, bila dirasa ada yang belum dikuasai.

c. Evaluasi

1. Cara evaluasi di jilid 1 dapat digunakan pada jilid II ini.

2. Evaluasi sebaiknya banyak digunakan ayat-ayat yang sudah ada

4. LEVEL JILID II-B

a. Sistem pengajaran membaca

1. Metode pada Jilid II-A no. 1,3 dan masih dipakai di jilid II-B ini.

2. Terlebih dahulu guru memberi contoh cara membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang harus dipanjangkan 1 alif atau 2 harakat/ketukan.

3. Guru tidak perlu menerangkan istilah-istilah tajwid seperti: Mad Thabi'I, dll. Namun, cukup dengan memberitahu ini dibaca panjang.
4. Guru hendaknya menerangkan bahwa huruf *Nun* dan *Mim* yang bertasydid dibaca berdengung selama alif tau 2 harakat/ketukan.
5. Jika menghentikan bacaan pada harakat *Fathatain*, maka dibaca 1 alif atau 2 harakat/ketukan.

b. Sistem pengajaran menulis

1. Kaidah penulisa pada jilid I dan II-A masih bisa digunakan pada jilid II-B ini.
2. Metode penulisan hendaknya diterapkan dengan menggunakan buku yang berpetak.
3. Ditekankan agar banyak mengulang tulisan ayat yang ada pada kitab

c. Evaluasi

1. Teknik evaluasi pada jilid II-A dapat dipakai pada jilid II-B ini.
2. Soal dapat ditentukan guru

## 5. LEVEL JILID III

a. Sistem pengajaran membaca

1. Metode jilid II masih dapat digunakan pada jilid III.
2. Guru diperbolehkan mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana dalam buku ini.



3. Guru diharuskan menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan ukuran yang ditentukan.
4. Guru diharuskan mentartilkan bacaannya (berlagu), terutama ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada.

b. Sistem pengajaran menulis

1. Metode jilid II masih dapat digunakan pada jilid III ini.
2. Guru diharapkan selalu melati santrinya untuk menggunakan buku yang tidak berpetak tanpa meninggalkan buku yang berpetak.

c. Evaluasi

1. Evaluasi hendaknya banyak diarahkan kepada latihan menulis ayat Al-Qur'an, baik yang ditentukan atau yang diambilkan dari yang lain.
2. Materi ujian dapat ditentukan oleh guru

Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu diturunkan oleh guru yang mengaji. guru membaca satu-dua kali lagi yang masing-masing masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Taufiqurahman, *Metode Jibril*, (Malang : IKAPIQ,2005), 1-23

#### d. Kelebihan dari metode jibril

1. Metode Jibril mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian metode Jibril selain menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan para guru untuk dikembangkan.
2. Metode Jibril lebih memprioritaskan penerapan teori-teori ilmu tajwid, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid, baik secara teoritis dan praktis. Apalagi penerapan ilmu tajwid tersebut mulai diperkenalkan sejak ditingkat kanak-kanak dan pemula, sehingga proses pelatihan artikulasi bagi santri lebih mudah diarahkan oleh guru ketika duduk ditingkat lanjutan.
3. Metode Jibril sebagai metode konvergensi (sintesis dan analitis) dengan metode Jam'i (*aradh dan talqin*), adalah metode komprehensif. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Karena itu bagian dari kurikulum pembelajaran yang menggunakan metode Jibril (seperti: tujuan pembelajaran, materi, media dan jenjang pendidikan) dapat saja dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan demikian metode ini dapat leluasa diterapkan diberbagai lembaga pendidikan seperti TPA, TPQ, Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren maupun lembaga formal dan informal lainnya.

4. Metode Jibril kendati pendekatan yang digunakan bersifat teachercentris akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode Jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri.
5. Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik ditingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa maupun kalangan orang tua. Hal itu karena metode Jibril selain menitikberatkan pada teknik pembelajaran juga pada skill guru.
6. Metode Jibril memiliki kurikulum pembelajaran yang komplit terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi ajar, media, klasifikasi jenjang pendidikan, diskripsi tehnik-tehnik pengajaran dan system evaluasi.
7. Materi pelajaran ilmu-ilmu tajwid yang disajikan melalui metode Jibril sangat mudah dipahami, ringkas dan lengkap sehingga mudah dipraktikan secara langsung. Metode Jibril dilengkapi dengan media pengajaran yang memadai seperti: materi ajar untuk anak-anak (kitab Bil-Qalam), materi tadrib an-nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3 dan VCD.

#### **e. Kekurangan dari metode jibril**

##### **1. Dari pihak guru**

- a. Guru kurang mendalami metodologi pengajaran Al-Qur'an yang berkembang, terutama metode Jibril sehingga implementasi metode tersebut tidak maksimal.

- b. Pengalaman mengajar guru sangat minim, sehingga ia merasa kesulitan mencari solusi pemecahan atas problematika yang dihadapi dan merasa kesulitan dalam menerapkan metode Jibril.
- c. Jumlah guru sangat terbatas untuk santri yang banyak, akibatnya teknik tashih tidak berjalan dengan baik dan intensitas evaluasi menjadi minim.
- d. Guru kurang konsisten dalam menerapkan metode Jibril sehingga ia membuat improfisasi sendiri yang terkadang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Biasanya hal itu terjadi karena guru kurang sabar untuk melihat hasil dari metode yang dijalankan.
- e. Guru tidak memahami peserta didiknya terutama ilmu jiwa anak sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.
- f. Guru kurang memiliki kafa'ah (kecukupan) ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ilmu agama yang lain. Akibatnya ia merasa kesulitan dalam mengatasi persoalan baru yang berkembang di masyarakat.

## **2. Dari pihak santri**

- a. Santri tidak diuji sebelum mengikuti pembelajaran atau tidak ada penyaringan yang ketat sehingga kemampuan para santri dalam satu kelas tidak sama. Ada santri yang terlalu pandai dan ada santri yang tertinggal.
- b. Jumlah santri dalam satu kelas terlalu banyak.
- c. Waktu belajar yang sangat singkat.

### 3. Dari pihak lembaga pendidikan

- a. Para pengelola lembaga pendidikan tidak memiliki komitmen bersama untuk mensukseskan proses pembelajaran dengan metode Jibril.
- b. Lembaga kurang melakukan studi banding dan tidak melaksanakan evaluasi terhadap berbagai langkah dan kebijakan yang telah dilaksanakan.
- c. Lembaga tidak berinisiatif meningkatkan mutu guru, seperti penyelenggaraan workshop, pelatihan, kursus, dan seminar.
- d. Lembaga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan kendala utama yang sering dikeluhkan adalah masalah dana.

#### f. Peryaratan penggunaanya

##### 1. Tingkat pemula ( Mubatadiin )

Materi ajar tingkat pemula adalah Bil-Qolam berisi 3 (tiga) bagian yaitu: Jilid I-A dan I-B, Jilid II-A dan II-B, dan Jilid III. Dengan demikian, pada tingkat pemula terdapat 3 level yang masing-masing memiliki sistem pengajaran dan evaluasi tersendiri.

Waktu pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pemula untuk menamatkan kitab Bil-Qolam Jilid(level) 1 s/d 3, idealnya, ditempuh dalam waktu 90 s/d 100 jam. Dengan rinciannya:

- Setiap hari, 1 pertemuan selama 90 menit dengan libur seminggu sekali, akan tamat dalam 2 bulan 4 hari, atau paling lambat 2,5 bulan.

- 2 hari sekali selama 90 menit, akan tamat dalam 4 bulan, atau paling lambat 5 bulan.
- Seminggu 2 kali, masing-masing 90 menit, akan tamat 6 bulan
- Seminggu sekali, masing-masing 90 menit, akan tamat dalam 1 tahun

Dengan berbagai Alternatif di atas, guru atau lembaga pendidikan dapat memilih waktu pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan situasi, kondisi, dan target yang ingin di capai.

## 2. Tingkat Menengah ( Mutawassithiin)

Pada tingkat menengah, santri terus di latih artikulasi ( pengucapan ) yang benar, terutama makhraj huruf dan sifat-sifatnya. Santri dikenalkan beberapa hukum-hukum ilmu dasar tajwid, dan juga lagu- lagu dasar yang memudahkan artikulasi.

Waktu yang ditempuh bagi tingkat menengah untuk mengkhhatamkan juz amma, idealnya selama 10 atau 20 hari dengan durasi 60-90 menit untuk 1 pertemuan. Dengan memakai mushaf ustmany, bila sehari 1 halaman, akan khatam dam 20 hari. Jika sehari 20 halaman, akan khatam dalam 10 hari. Guru juga dapat menempuhnya selama 30 hari (1 bulan) bila jumlah santri terlalu banyak (lebih dari 15-20 santri dalam satu kelas)

## 3. Tingkat lanjutan ( Mutaqaddimiin )

Tingkat lanjutan bisa langsung diterapkan untuk santri yang telah lancar membaca Al-Qur'an, atau santri yang pernah

menghatamkan Al-Qur'an. Santri seperti ini biasanya hanya bertujuan untuk memperbaiki bacaanya supaya bertajwid yang benar dan supaya memiliki kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori ilmu tajwid secara komprehensif di bawah bimbingan guru yang mujawwid.

Secara detail, tingkat lanjutan terbagi menjadi 3 (tiga) level, yaitu:

- 1) Level I : Juz 1-7
- 2) Level : Juz 8-15
- 3) Level : Juz 16-30

Waktu pembelajaran yang bisa ditempuh pada tingkat lanjutan sangat tergantung pada durasi waktu untuk setiap pertemuan.

- 1) Sehari 180 menit, tamat Al-Qur'an 30 juz dalam 1 tahun, atau selambat-lambatnya 1,5 tahun.

- 2) Sehari 4 jam, akan khatam selama 6 bulan, selambat-lambatnya 10 bulan.

Rinciannya: sehari semalam 5 kali pertemuan, tiap pertemuan selama 2 jam (120) menit, dan 1 jam (60 menit) dalam sehari tersebut dikhususkan untuk pendalaman materi ajar berisi teori-teori ilmu tajwid.

Dengan kata lain, dalam sehari 10 jam; 9 jam untuk praktek dan 1 jam untuk teori.

- Total Penyelesaian belajar Al-Qur'an menggunakan metode Jibril

1. Tingkat Pertama ( Mubatadiin )

Yaitu Jilid I-IV di tempuh dengan waktu maksimal 12-24 bulan dengan pertemuan 3-6 tatap muka/minggu, alokasi waktu 60 menit setiap tatap muka dengan jumlah santri 15-20 anak/kelas. Jadi penyelesaian pembelajaran metode jibril menggunakan kitab Bil-Qolam membutuhkan 2-3 tahun untuk Jilid I-IV.

2. Tingkat menengah ( Mutawassithiin)

Yaitu "Juz Amma" ditempuh dengan waktu 15-30 hari dengan pertemuan 5-6 tatap muka/minggu, alokasi waktu 60-90 menit setiap tatap muka dengan jumlah santri 15-20 anak/kelas. Jadi penyelesaian pembelajaran Al-Qur'an tingkat menengah membutuhkan waktu 1 bulan.

3. Tingkat lanjutan ( Mutaqaddimiin )

Yaitu Al-Qur'an 30 Juz ditempuh dengan waktu 8,5-12 bulan dengan pertemuan 5-6 tatap muka/minggu, alokasi waktu 60 menit setiap tatap muka dengan jumlah santri 15-20 anak/kelas. Jadi penyelesaian pembelajaran Al-Qur'an tingkat lanjutan membutuhkan waktu 1 tahun.

Jadi jumlah keseluruhan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode jibril mulai tingkat pertama, tingkat menengah, tingkat lanjutan adalah selama  $\pm$  3-4 tahun.



## 2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tartil yaitu mentajwidkan ( membaca pelan-pelan ) huruf-huruf dan waqaf-waqaf. Metode Jibril berkaitan erat dengan istilah “*Tartil*” dan “*Tajwid*”, karena tujuan utama Metode Jibril adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar

### a. Pengertian Tartil

Kata tartil berasal dari akar kata Ratal yang berarti hal baiknya susunan, teratur , dan rapi. Jadi Rattalal-Qur'an berarti membaca dengan tartil ( *membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya*)<sup>4</sup>.

Ibnu Katsir, Fakhrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan tartil adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

### b. Pengertian Tajwid

Kata tajwid secara etimologi menurut ilmu morfologi bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja “Ajaada” yang berarti

<sup>4</sup> Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Krapyak-Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir, 1991),23

<sup>5</sup> Sa Agil Husain Al-Munawar, *Membangun Tradisi Kesalehan hakiki* ( jakarta ciputat press 2002 ), 6

melakukan dengan baik.<sup>6</sup> Jadi tajwid menurut bahasa bermakna memperbaiki dan menyempurnakan.

Sedangkan secara terminologi, pengertian tajwid dikemukakan para ulama' dengan berbagai redaksi antara lain, tajwid didefinisikan sebagai berikut:

“Tajwid secara bahasa berarti tahsin atau membaguskan, sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mengucapkan setiap makhraj-nya menurut sifat-sifatnya yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat yang baru”.

Dari berbagai macam redaksi atas definisi kata tartil dan tajwid diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keterkaitan yang erat sekali. Artinya, pembaca atas ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Allah SWT harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid. Dengan kata lain, pembaca ayat-ayat Al-Qur'an yang menyimpang dari ilmu tajwid belum dapat dikatakan tartil sebagaimana perintah Allah SWT.

Dengan demikian, semakin tampak urgensi metode jibril yang nota benenya berlandaskan tartil dan tajwid dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup>Al-Hafidz, Abdul Majid, *Ta'lim Al-Lughah Al-Hayyan waa Ta'limuhaa* (Libanon:Maktabah Lubnaan 1981),18

c. Pengertian makhorijul huruf ( Tempat keluar huruf )

Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makhorijul huruf ada 17.

Kemudian diringkas menjadi lima makhroj, yaitu :

1. *Al-Jauf* : lobang tenggorokan dan mulut.
2. *Al-Khalq* : tenggorokan.
3. *Al-Lisan* : lidah.
4. *Asy-Syafatain* : kedua bibir.
5. *Al-Khaisyum* : pangkal hidung<sup>7</sup>

### 3. Penerapan Metode Jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Santri di Pesantren An-Nur H.A Rambipuji Jember?

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren An-nur H.A Rambipuji menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an "metode jibril" yang merupakan kurikulum pembelajaran Al-qur'an yang diaplikasikan metode jibril adalah kurikulum berbasis Al-Qur'an.

Tehnik dasar dalam proses pengajaran ilmu tajwid dalam metode jibril, di desain dengan model metode A'radh dan Metode Talqin. Untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, metode jibril dilengkapi media-media visual dengan demikian metode jibri juga dikategorikan sebagai sebuah metode yang memiliki prospek baik di masa mendatang.

<sup>7</sup> Alwi, Basori, *Pokok- Pokok Ilmu Tajwid* (Malang : Rahmatika, 1999), 4

Jenjang pendidikan dalam aplikasi metode jibril terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu pemula, menengah, lanjutan. Masing-masing memiliki level berjenjang sesuai dengan kemampuan santri ( A'la Qodri al-U'qul) dan bisa di aplikasikan di semua lembaga pendidikan Al-Qur'an (Sholihuh Li Zaman Waa Makaam)

Mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik formal, nonformal maupun informal dalam mengimplementasikan (menerapkan) Metode Jibril adalah: memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum pembelajaran yang baik mencakup:

- a. Adanya tujuan pembelajaran yang jelas
- b. Adanya metode dan tehnik-tehnik pengajaran yang baik dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi
- c. Adanya materi atau bahan ajar yang representative dan sesuai tujuan pembelajaran
- d. Tersedianya alat bantu atau media pembelajan yang memadai
- e. Adanya guru yang professional di bidang pembelajaran Al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dibahas terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan serta lokasi yang merupakan latar tempat penelitian yang dilakukan, yang di dalamnya ada subjek yang hendak dijadikan penelitian sebagai sumber datanyaselain itu dipaparkan beberapa teknik dalam memperoleh data penelitian yang selanjutnya dianalisis sesuai teori yang ada dan dilakukan pula keabsahan datanya yang semuanya dilakukan secara sistematis sesuai tahap-tahap penelitian.

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik di dalam proses, pengukuran maupun menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian yang meningkatkan aplikasi di dalam proses mencegah masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisis, dan menyimpulkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik yang biasanya dilakukan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup>

Sedangkan deskriptif itu sendiri yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>3</sup>

Jenis – jenis penelitian ditinjau dari sudut tempat penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian laboratorium dan penelitian kancha atau lapangan. Sesuai dengan bidangnya, maka kancha penelitian akan berbeda-beda tempatnya. Penelitian pendidikan mempunyai kancha bukan

---

<sup>1</sup>Lexy. J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5

<sup>2</sup>Ibid 10

<sup>3</sup>Ibid 11

saja di sekolah, tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semua mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kancang atau lapangan dan lebih tepatnya di pondok pesantren. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui penjelasan yang lebih komperhensif dan memperoleh data sebanyak mungkin terkait penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Rambipuji.

### **B. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren An-Nur Rambipuji ini terletak 50 km dari pusat kota Jember. Dan lebih tepatnya pondok pesantren an-nur rambipuji terletak di Jl. Argopuro No. 47 Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### **C. Subjek Penelitian**

Analisis yang digunakan untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara yang dilakukan misalnya peneliti memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

---

<sup>4</sup>Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 14

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.<sup>5</sup>

Penggunaan teknik sampel bertujuan untuk mengambil beberapa responden dan informan yang dianggap dapat member informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti, diantaranya:

1. Sumber manusia, di antaranya:

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh pondok pesantren tersebut dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren An-nur rambipuji, letak geografis beserta visi dan misi pondok pesantren an-nur.

b. Ustadz Pondok Pesantren

Ustadz tersebut dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang struktur organisasi pondok pesantren an-nur, keadaan ustad dan ustadzah di pondok pesantren an-nur, data santri pondok pesantren an-nur serta tehnik pengajaran metode jibril di pondok pesantren An-nur rambipuji.

c. Santri Pondok Pesantren

Santri tersebut dijadikan subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan cara Simple Random sampling, yaitu

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 218



pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. dalam penelitian ini di ambil 10 dari santri yang ada untuk di wawancarai.

d. Sumber non manusia, terdiri dari: dokumentasi dan kepustakaan

**e. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan observasi dalam pengumpulan datanya. Dimana peranan penelitian ini sebagai pengamat (observator) dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.<sup>6</sup>

Menurut Patton, tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-

---

<sup>6</sup>Ibid, 145

orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.<sup>7</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis objek penelitian
- c. Keadaan dan fasilitas bangunan serta ruang lingkup objek penelitian
- d. Keadaan santri di pondok pesantren an-nur rambipuji
- e. Keadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren an-nur rambipuji.
- f. Proses pembelajaran metode jibril
- g. Metode jibril sebagai metode pilihan pembelajaran Al-Qur'an

## 2. Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>8</sup>

Interview sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara sepihak yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, interview dibedakan atas:

<sup>7</sup>Afifudin, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2009), 134

<sup>8</sup> Moleong, *Metodeologi Penelitian kualitatif*, 186

1. Interview bebas
2. Interview terpimpin
3. Interview bebas terpimpin

Dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin ini peneliti mendapatkan data tentang:

a. Pengasuh

1. Latar belakang metode jibril
2. Perekrutan guru/ustad yang mengajar Al-Qur'an
3. Kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an
4. Kelebihan dan kekurangan metode jibril

b. Guru / ustad

1. Pengajaran metode jibril
2. Pelatihan terhadap guru
3. Perencanaan ustad
4. Pelaksanaan & evaluasi
5. Kelebihan dan kekurangan

c. Santri

1. Pembelajaran Al-Qur'an
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an
3. Mengenal bacaan Al-Qur'an

### 3. Dokumenter

Metode documenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa (catatan, transkrip, majalah, agenda, dan lain sebagainya). Hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang direkomendasikan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter ini adalah :

- 1 Sejarah / profil pondok pesantren
- 2 Denah Pondok Pesantren
- 3 Data ustad yang mengajar Al-Qur'an
- 4 Data santri
- 5 Kartu absensi / fom evaluasi

### 4. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ilmiah ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis *reflektif thinking* atau mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *reflektif thinking* atau mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif, yakni mendialogkan antara data teoritik dan empirik secara bolak-balik dan kritis. *Reflektif Thinking* (berfikir secara reflektif) adalah berfikir

normal untuk memecahkan masalah yang rumit berdasarkan langkah-langkah tertentu.<sup>9</sup>

Deduktif ialah cara berfikir yang berdasarkan pada yang umum, induktif adalah aliran pikiran yang mengambil dasar atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian disusun generalisasi yang mempunyai umum.<sup>10</sup>

Metode *reflektif thinking* digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dengan cara berfikir, proses berfikir lahir dari sesuatu dan keinginan untuk memperoleh suatu ketentuan dengan langkah-langkah tertentu.<sup>11</sup>

## 5. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam mencari keabsahan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini teknik triangulasi yang di gunakan dengan memanfaatkan metode dan sumber data.<sup>12</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

<sup>9</sup>Ibid, 248

<sup>10</sup>Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 10

<sup>11</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 4

<sup>12</sup>Moleong. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, 319

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>13</sup>

## 6. Tahapan-tahapan penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>14</sup>

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan R & D*, 274

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 76

1. Pra lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Analisis intensif, selanjutnya setelah data terkumpul semua peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bagian ini akan dibahas tentang penyajian data sesuai fakta yang ada dilapangan yang kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan teori yang sudah ada.

#### **A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

Bagian ini mendiskripsikan gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur H.A**

###### **a. Latar belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia kini memasuki era globalisasi yang memunculkan beragam penemuan dan inovasi serta kecepatan arus informasi. Keniscayaan ini menimbulkan efek positif pula dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, modernitas ini terkadang meletupkan dampak dekadensi moral (demoralisasi) sebagai efek negatif yang menyertai. Pondok Pesantren An-Nur H.A merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri tahun 2002. Berawal dari langgar menjadi pendidikan pondok pesantren yang mengkaji ilmu agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren An-Nur H.A memiliki atensi tinggi dalam mendidik dan membina prilaku akhlaqul karimah, yakni dengan memadukan ketajaman intelektual yang diseragamkan dengan jiwa



taqwallah. An-Nur H.A berkomitmen dalam mempersiapkan santri putra dan putri menjadi kader bangsa yang berkualitas, tangguh dan mandiri serta berilmu luas dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah.

Dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren An-Nur H.A memiliki visi berupa “Mempertahankan Hal Lama Yang Baik Serta Mengambil Hal Baru Yang Lebih Baik” Oleh karena itu, dalam mengemban visi tersebut Pondok Pesantren An-Nur H.A memiliki misi “Mencetak santri salaf Dalam pemikiran Kholaf”

## **b. Data Umum**

### **1. Identitas Pesantren**

Pesantren An Nur H.A adalah sebuah pondok pesantren yang memiliki titik kulminasi kenasaban dari pondok Annuriyah Kaliwining Rambipuji yang dahulu kala disepuhi oleh KH.Sholeh Syakir dan Pondok Pesantren ANNUR di Malang yang dikenal sebagai Pondok Pesantren pertama yang didirikan langsung oleh KH. Anwar Annur.

Pondok Pesantren ini berdiri sekitar tahun 2002 yang didirikan oleh **K. Rohmatulloh Ali** di sebuah pekarangan tanah seluas 1 hektar di desa rambigundam kecamatan Rambipuji kabupaten Jember, sebuah kota tapal kuda yang lebih terkenal dengan basis kepesantrenan.

Namun dengan sebutan sebuah kota tapal kuda yang berbasis kepesantrenan, rasanya dalam pesantren sekarang berbeda dengan pesantren sebelumnya ini baik dari tipe pengajaran pesantren, tipe personil pesantren, tipe lokal pesantren dan mungkin dari sisi mentalitas pesantren.

Perkembangan jaman saat ini sangat berpengaruh besar terhadap perubahan sosial budaya keagamaan masyarakat, bahkan terkait dengan politik keagamaan Indonesia pula bisa merubah drastis corak pesantren yang dahulu kala telah dibuat oleh sesepuh ulama salafunas sholih. Namun perkembangan jaman ini tidaklah menjadi sebuah acuan atau tumpuan penyalahan terhadap perubahan masyarakat itu sendiri. Karena prinsip Islam, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan social dari sebuah masyarakat dengan tetap mengacu tuntutan nilai-nilai islam adalah sebuah keharusan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu perkembangan zaman atau perubahan zaman ini menjadi sebuah modal bagi Pondok Pesantren An Nur H.A untuk tetap menjaga prinsip “lama” menghadapi “kekinian” sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh pengsuh Pondok AN NUR H.A . Berikut secara rinci identitas pesantren.

**Nama** : Pondok Pesantren An nur H.A

Nama Pengasuh/Pendiri : K.Rohmatulloh Ali

Nomor Statistik Pondok : 512 350 912 030

---

<sup>1</sup> K. Rohmatullah, *Wawancara*, Jember 9 Februari 2015

Tahun Berdiri	: 2002
Alamat	: Jln Argopuro 47 Krajan kidul
Desa	: Rambigundam
Kecamatan	: Rambipuji
Kabupaten	: Jember
Propinsi	: Jawa timur
Telepon	: 081210041688 - 085777774168
Nomor Rekn	: 0032245595
Nama Bank	: Bank Jatim
Alamat Bank	: Cabang Jember
Nama Pemegang Rekn	: R Rohmatullah
Status Tanah	: Sertifikat Hak Milik
Luas Tanah	: 10.010 m

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nur**

Secara geografis Pondok Pesantren An-Nur H.A terletak 50 Km dari pusat kota Jember. Jalan menuju Pondok Pesantren An-Nur H.A cukup mudah karena akses jalan yang ideal menuju kota. Pondok pesantren An-Nur H.A terletak di desa rambigundam kecamatan rambipuji

## **3. Struktur organisasi dan susunan pengurus**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain,

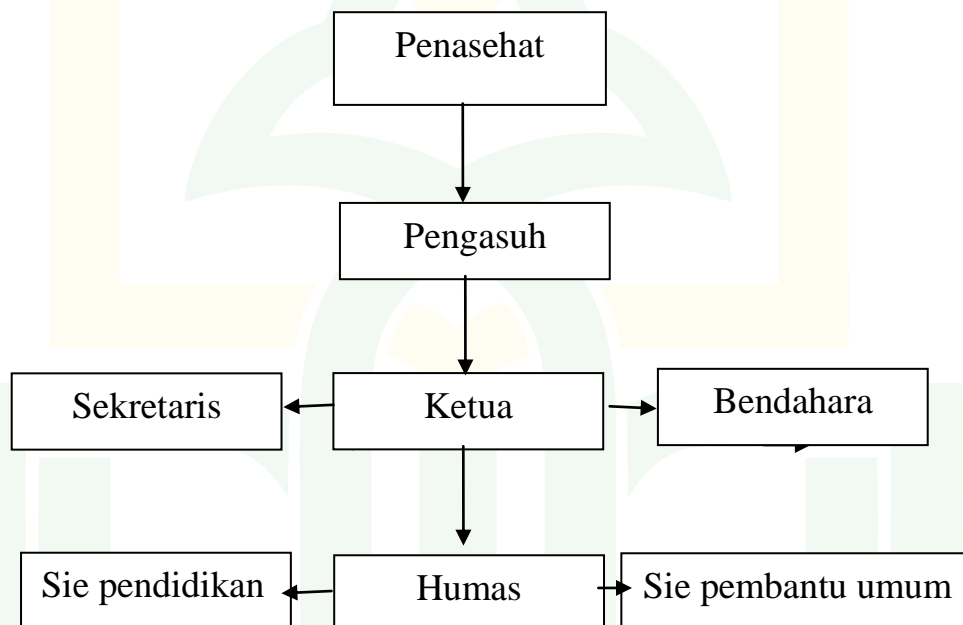
hingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Tabel 4.1

## Struktur pengurus

Pondok pesantren An-Nur H.A

Periode 2014-2015



IAIN JEMBER

*Sumber Data:* Dokumentasi Kantor di Pondok Pesantren An-Nur H.A Rambipuji

Tabel 4.2  
Susunan organisasi  
Pondok Pesantren An-Nur H.A Rambipuji  
Periode 2014-2015

No	Nama	Jabatan
1	Ny. Hj. Latifah Musta'in	Penasehat
2	K . Rohmatullah	Pengasuh
3	Shiddiq	Ketua
4	Ibrahim	Sekretaris
5	Dewi Samawiyah Musta'in,S.ag	Bendahara
6	Ah Jamsari	Humas
7	Nurul Hasan	Humas
8	Asep Jamaluddin	Sie Pendidikan
9	Misbahul Abror	Sie Pendidikan
10	Imam Ghozali	Sie Pembantu umum
11	Abdur Rohim	Sie Pembantu umum
12	Khoiruman	Sie Pembantu umum

*Sumber Data:* Dokumentasi Kantor di Pondok Pesantren An-Nur H.A Rambipuji

#### 4. Profil Guru/ Ustad Pondok Pesantren An-Nur

Dalam proses implementasi Metode Jibril, ada beberapa kriteria (persyaratan) yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga pengajar yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

- 2) Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis.
- 3) Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih ( mujawwid dan murattil )
- 4) Guru telah lulus dan tashih dengan baik dan benar.
- 5) Guru mampu memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode jibril dan implementasinya serta memahami berbagai metodeologi pembelajaran Al-Qur'an dan perkembangannya.
- 6) Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an maupun ilmu agama lainnya.
- 7) Guru harus mampu menerapkan metode jibril secara konsisten, dan kreatif dalam mengembangkannya dengan tehnik-tehnik pengajaran yang variatif, agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 8) Guru mampu menggunakan media pengajaran dengan baik dan benar, dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.

- 9) Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
- 10) Guru harus mampu memajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya.
- 11) Guru harus beradab dengan tatakrama Qur'ani, baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersesuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Nama-nama pengajar pondok pesantren An-Nur H.A

- 1 K. Rohmatulloh Ali
- 2 Nyai Dewi Samawiyah
- 3 Ust. Siddiq
- 4 Ust. Ibrahim
- 5 Ust. Misbahul Abror
- 6 Ust. Asep Jamaluddin
- 7 Ust. Imam Ghozali
- 8 Ust. Abdurrohman

## 5. Data santri di pondok pesantren An-nur

Peserta didik Pondok pesantren An-Nur Rambipuji terdiri dari peserta didik muqim dan non muqim. Jumlah Santri : 248 Santri

Muqim : 214 Santri.

a. Santri Laki-laki : 97 Santri --- b. Santri Perempuan : 117 Santri

Kalong/non muqim : 34 Santri

<sup>2</sup> H.R Taufiqurrahman. *Metode jibril* (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), 69-71.

- a. Santri Laki-laki : 23 Santri --- b. Santri Perempuan  
: 11 Santri

## 2. Sarana dan prasarana di pondok pesantren an-nur

Secara umum, alat bantu pengajaran dapat dibagi 3 (tiga) macam.

Kesemuanya dapat dipergunakan dalam implementasi Metode Jibril, yaitu:

1. Alat Bantu Pandang seperti: kaca, papan tulis, gambar, lisan dan isyarat tangan guru, dan kartu-kartu huruf hijaiyah.
2. Alat Bantu Dengar seperti: compact disc (CD, MP3), kasetm radio dan tape recorder. Bunyi-bunyi huruf Arab dapat diperdengarkan kepada santri melalui tape recorder untuk melatih pendengaran dan pengucapan.
3. Alat Bantu Pandang Dengar seperti: VCD, DVD, kaset video, komputer, internet, televisi.

Tabel 4.5  
Jumlah sarana dan prasarana

No	Jenis	Jumlah ruangan	Jumlah ruangan kondisi baik	Jumlah ruangan kondisi buruk	kategori rusak		
					ringan	sedang	Berat
1	asrama putri	1	✓	-	-		
2	Musholla	2	✓	-	-		
3	gedung sekolah/madrasah	6	✓	-	-		
4	Kantor	2	✓	-	-		
5	lapangan olah raga	1	✓	-	-		
6	koperasi/kantin	1	✓	-	-		



### 3. Kartu / Form evaluasi pengajaran

Tabel 4.6

#### ABSENSI

No	Hari Tgl	Jilid/ Surat	Hal Ayat	Ustadz	Prestasi	Paraf
1	Sabtu					
2	Ahad					
3	Senin					
4	Selasa					
5	Rabu					
6	Kamis					
7	Jum'at					



*Sumber Data:* Dokumentasi Kantor di Pondok Pesantren An-Nur H.A Rambipuji

## B. PENYAJIAN DATA

Proses lanjutan dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian, oleh karena itu penyajian data disesuaikan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini dan diikuti dengan analisis data yang relevan sesuai dengan metode analisisnya.

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Penerapan Metode Jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an di pondok pesantren an-nur H.A rambipuji jember. Fokus penelitian ini membahas tentang penerapan metode jibril.

Secara historis, Metode Jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena secara metodologis, Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari Malaikat Jibril. Nabi Muhammad SAW mentalqinkan atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti para sahabat dengan bacaan yang sama persis. Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad SAW adalah metodenya Malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah SWT. Kyai Rohmatulloh Ali mengatakan

“Penerapan dari Metode Jibril ini berawal kali,...kenapa Metode Jibril itu kita munculkan....karena kita melihat....dan mengerti pengajaran Al-Qur’an yang dulu pernah diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, perkalimat-perkalimat kemudian ditirukan dan dibaca terus-menerus,...pemberian contoh yang baik dari guru dan didengarkan oleh santri dengan sungguh-sungguh dan begitu diteruskan oleh santri dengan sempurna, dari pesantren pengajaran Al-Qur’an kita proyeksikan selama setahun pertama santri hafal satu juz....setelah khatam 30 juz, lalu dimurojaah atau mengulang kembali dan pada tahun kedua mereka melanjutkan.”<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur’an tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan tartil dan tajwid. Dan dari kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut memiliki keterkaitan (I’laqah) yang erat sekali. Artinya, pembacaan atas ayat-ayat suci Al-Qur’an yang diperintahkan oleh Allah SWT harus dibaca tartil, yaitu membacanya dengan benar dan baik dengan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu tajwid. Dengan kata lain, pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang menyimpang dari ilmu tajwid belum dapat dikatakan tartil sebagaimana perintah Allah SWT.

Kualitas bacaan Al-Qur’an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur’an dengan cara tartil. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan santri seperti yang disampaikan oleh Nyai Dewi Samawiyah.

“Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatul wuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatu huruf wal harokat. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan

<sup>3</sup> Rohmatulloh Ali, *Wawancara*, 11 Februari 2015

tawallud, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya. Inilah bagian dari tajwidul huruf. Sementara kita tidak boleh meninggalkan ma'rifatul wuquf, ketika tajwidul huruf mereka kuasai maka makrifatul wukuf secara sempurna mereka harus kuasai oleh santri Pondok Pesantren An-nur dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos dari delapan kriteria ini maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus.”<sup>4</sup>

Adapun tehnik pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Jibril adalah talqin-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teachercentris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Kyai Rohmatullah Mengatakan..

“ Metode jibril dilatar belakangi oleh perintah allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, berawal dari situlah saya berkeinginan menerapkan metode jibril kepada santri-santri”<sup>5</sup>

Jumlah seluruh guru/ustadz di Pondok Pesantren An-Nur H.A adalah 13 orang yang berdomisili di Pesantren, dan sebagian besar ustadz tersebut adalah alumni Pondok Pesantren A An-Nur H.A. Untuk guru formal yang tinggal di luar Pondok Pesantren A An-Nur H.A berjumlah 2 orang.

<sup>4</sup> Nyai Dewi Samawiyah, *Wawancara*, 13 Februari 2015

<sup>5</sup> Kyai Rohmatulloh Ali, *Wawancara*. 16 Februari 2015

“Alasan yang digunakan oleh pengurus pondok pesantren An-Nur dalam merekrut guru atau ustadz yang berasal dari alumni ini adalah agar karakteristik ilmu-ilmu yang di pelajari khususnya dalam bidang Al-Qur’an tetap sebagaimana aslinya seperti yang diajarkan dan dipraktekkan di Pondok Pesantren AN-Nur H.A”.<sup>6</sup>

Murid/santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Di Pondok Pesantren An-Nur H.A dalam pembelajaran dan pembinaan membaca dan tulis Al-Qur’an mudah terkontrol, hal ini dikarenakan santri berdomisili di pesantren. seperti yang disampaikan Ustad shiddiq

“Para santri memiliki motivasi yang sangat luar biasa dalam mempelajari Al-Qur’an sehingga mereka mau memuroja’ah apa yang mereka pelajari di kelas dan juga sebelum mereka masuk pesantren para santri sudah bisa membaca Al-Qur’an, jadi kami hanya tinggal melanjutkan dari apa yang mereka pelajari sebelum datang ke Pondok Pesantren An-Nur”.<sup>7</sup>

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, dan begitu pula yang terjadi pada metode jibril. Menurut peneliti, Metode jibril yang tergolong masih baru ini mempunyai kelebihan ditinjau dari nilai gunanya, peneliti menemukan kelebihan yang mengiringi penerapan metode tersebut. Seperti penuturan ustad Ibrahim

“Kelebihan Metode Jibril dikarenakan metode ini mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan yang sesuai dengan teori, metodologi pembelajaran. Sebagaimana disebutkan terdahulu, bahwa penerapan Metode Jibril ini mengacu pada teori yang berlandaskan nash Al-Qur’an yang diaplikasikan dalam satu proses pembelajaran Al-Qur’an”<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Nyai Dewi Samawiyah, *Wawancara*. 16 Februari 2015

<sup>7</sup> Ustad Shiddiq, *Wawancara*, 18 Februari 2015

<sup>8</sup> Ustad Ibrahim, *Wawancara*. 20 Februari 2015

Adapun peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting. Karena guru merupakan pusat pengajaran atau bisa disebut dengan guru sentris. Dalam proses pembelajaran al-qur'an guru bertugas menyimak bacaan setiap santri. Apabila ada sebagian santri yang salah dalam membaca, maka guru harus membenahi bacaan santri tersebut. Dalam proses pembelajaran biasanya guru juga pernah mengalami kendala, seperti pada penuturan ustadz Shiddiq.

“Kendalanya dalam Metode Jibril kurangnya semangat dari murid, maka murojaah itu penting, kalau di tempat lain murojaah itu kurang...Al-Qur'an itu model lisan dan harus diasah terus. Itu disebabkan karena kurangnya murojaah, karena masalah ini sangat penting...jadi kendalanya adalah kurangnya murojaah.”<sup>9</sup>

#### **1. Apa saja materi-materi yang diajarkan dalam penerapan metode jibril di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember ?**

Menurut ustad Ibrahim selaku pengajar Al-Qur'an di pondok pesantren an-nur menyatakan bahwa materi-materi yang diajarkan dalam penerapan metode jibril berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari tingkat pemula, tingkat menengah, tingkat lanjutan.

“Pada tingkat pemula: Materi pelajaran bagi santri tingkat pemula adalah kitab Bil-Qolam yang terdiri dari 5 level ( Jilid I-A,I-B,II-A,II-B dan III)  
Tingkat menengah: materi utama yang dipelajari bagi santri tingkat menengah adalah ayat-ayat AL-Qur'an pada Juz ke-30 ( Juz A'mma). Materi tambahan adalah surah-surah Al-Qur'an yang populer dan terdiri dari ayat-ayat pendek, seperti surah Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk.

<sup>9</sup> Ustad Shiddiq, *Wawancara* 22 Februari 2015

Dan tingkat lanjutan : materi pelajaran bagi santri tingkat lanjutan adalah ayat-ayat Al-Qur'an mulai juz 1 hingga juz 30<sup>10</sup>

Standart kenaikan materi / halaman di pondok pesantren An-Nur dalam sistem pembelajaran menggunakan metode jibril. Penilaian ditentukan dengan:

1. B : Jika mampu baca, benar, dan lancar selama waktu urdhoh individu.
2. C : Jika mampu baca, benar, benar dan lancar tapi pernah melakukan kesalahan max 3 kali kesalahan selama waktu urdhoh individu.
3. K : Jika mampu baca , benar dan lancer, tapi pernah melakukan kesalahan 4 kali bahkan lebih kesalahan selama waktu urdhoh.

## **2. Bagaimana tehnik pengajaran metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember?**

Menurut ustad shiddiq selaku pengajar Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nur H.A menyatakan bahwa tehnik dalam pengajaran metode jibril berdasarkan jenjang pendidikan atau level ( jilid ) dalam kitab tersebut.

“ Setiap level (jilid) memiliki 2 sistem pengajaran yaitu sistem pengajaran membaca dan sistem pengajaran menulis dan evaluasi di setiap level (jilid) atau jenjang pendidikan. Sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran itu semua tergantung pada kedua belah pihak antara guru dengan murid jika seorang guru sudah maksimal dalam pengajarannya, insyallah akan cepat di pahami oleh muridnya.”<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Ustad Ibrahim, Wawancara 24 Februari 2015

<sup>11</sup> Ustad shiddiq wawancara 26 Februari 2015

Lalu ustad shiddiq melanjutkan...

“ Pengulangan bacaan juga perlu dilakukan karena itu penting agar memaksimalkan suatu pembelajaran Al-Qur’an, karena tanpa muroja’ah tidak akan lancar dalam membaca Al-Qur’an”.<sup>12</sup>

Metode yang digunakan atau yang ada di masyarakat berbeda dengan metode yang diterapkan di pondok pesantren An-Nur H.A, biasanya masyarakat menggunakan metode Qiro’ati dan metode Iqro’ dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan cara guru duduk di depan dan kemudian salah satu santri datang untuk membaca Al-Qur’an dan kemudian santri bergantian dengan santri yang lain, dan begitu seterusnya. Dan itu membutuhkan waktu yang agak lama. Akan tetapi kalau di pondok pesantren An-Nur H.A menggunakan Metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur’an, jadi proses pembelajarannya satu kelas itu sama, tidak satu per satu seperti yang ada di masyarakat. Biasanya dengan memilih terlebih dahulu kemampuan santri yang sama (homogen) agar mudah dalam proses mengajarnya. Dan biasanya guru membagi santri dalam beberapa kelompok, misalnya sepuluh orang sepuluh orang. Seperti yang telah dikatakan oleh Ustad Ibrahim

“ Kalau di masyarakat macam-macam, kita mengenal metode qiro’ati, iqro’, kalau qiro’ati guru membacakan atau memberi contoh lalu santri menirukan. Gurunya duduk lalu satu santri datang dan kemudian gantian dengan santri yang lain, dan begitu seterusnya...kalau kita adalah satu kelas semuanya membaca lalu kemampuannya kita lihat...semua ngaji tidak satu per satu, kalau satu per satu maka akan membutuhkan waktu yang lama dan akan (morat-marit) berantakan, kita pilih

<sup>12</sup> Ustad shiddiq wawancara 26 Februari 2015



menurut kemampuannya, biasanya kita buat sepuluh orang sepuluh orang untuk berkelompok.”<sup>13</sup>

Tentang pemberdayaan Metode Jibril di masyarakat dan alumuanya.

1. Mengadakan seminar dan pelatihan/ diklat metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jibril.
2. Program tahih Al-Qur'an .
3. Pelatihan media pembelajaran Al-Qur'an berupa, VCD Bina ucap, untuk melatih pengucapan makhroj dan sifat-sifat huruf Al-Qur'an.
4. Penyelenggaraan program pesantren ramadhan dengan target satu bulan khatam 30 juz.

### **3. Bagaimana evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember ?**

Menurut ustad ibraim di pondok pesantren An-Nur H.A menyatakan bahwa evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu berdasarkan level (jilid) dalam jenjang pendidikan di setiap sistem pengajaran selalu ada evaluasinya.

“ evaluasinya juga berdasarkan jenjang pendidikan seperti pembagian penerapan talqin, ittiba' & dan urdhoh dalam masa pembelajaran 3 bulan. Jika materi pokok bahasan itu sebanyak 2 halaman = 69 x pengulangan bacaan, jika lebih dari 2 halaman sebanyak = 69 + jumlah halaman - 2.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ustad Ibrahim Wawancara 2 Maret 2015

<sup>14</sup> Ustad Ibrahim, wawancara 4 Maret 2015

## ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, interview, dokumentasi, dan analisis yang telah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan di lapangan.

Dalam penyajian data telah digambarkan mengenai penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan santri yang dilakukan melalui metode jibril.

Metode jibril merupakan suatu metode alternatif tambahan pembelajaran Al-Qur'an di samping itu juga dapat dikembangkan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Metode jibril di latar belakanginya dengan adanya perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan malaikat jibril, sebagai penyampai wahyu.

Ditinjau dari segi efisiensinya, penerapan Metode Jibril memiliki keunggulan tersendiri. Hal ini dikarenakan kurikulum yang mendasari metode tersebut disesuaikan dengan tingkatan kemampuan terlepas dari faktor. Dengan demikian Metode Jibril diterapkan secara jam'i dengan bacaan yang berulang-ulang dari pendidik kepada peserta didik. Kendati pendidikan yang dilakukan Metode Jibril bersifat teacher-centris akan tetapi dalam proses pembelajarannya Metode Jibril selalu menekankan sifat pro aktif dari santri.

Penerapan Metode Jibril bersifat dua arah sehingga kebenaran dan kesalahan anak didik langsung dapat diketahui oleh pengajarnya, oleh karena tidak ada batasan dalam pengulangan membaca karena pengulangan tersebut disesuaikan dengan daya serap anak didik terhadap bacaan yang dibacakan oleh

pengajar. Walaupun secara keseluruhan daya serap anak didik tidak sama, akan tetapi pengulangan secara individual pun dilakukan dengan mempertimbangkan faktor keterbelakangan daya serap tersebut dan materi bacaan akan dilanjutkan apabila keseluruhan anak telah bisa menguasai dengan baik dan benar.

Materi-materi utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril adalah Ayat-ayat suci Al-Qur'an dan juga materi penunjang lainnya dalam implementasi metode jibril berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari tingkat pemula, menengah dan lanjutan, materi pelajaran bagi santri tingkat pemula menggunakan kitab Bil-Qolam yang terdiri dari 5 level/Jilid (I-A, I-B, II-A, II-B, dan III), materi pelajaran tingkat menengah ayat-ayat Al-Qur'an pada Juz ke 30 (Juz Amma), Mabadi' Fii Ilm At-Tajwid. Materi yang diajarkan pada tingkat lanjutan adalah ayat-ayat Al-Qur'an pada Juz 1 hingga 30.

Evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan jenjang pendidikan/ level ( jilid ), tingkat pemula kitab Bil-Qolam jilid I yang terdiri dari 42 halaman santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah beserta nama-namanya, jilid II terdiri dari 40 halaman santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng yang berharakat sukun dan tanwin, jilid III terdiri 38 halaman santri dapat mempraktekkan hukum nun mati dan tanwin, mim mati, mad, qolqolah, tafkhim taqdir serta idgham syamsiah dan idgham qomariah, jilid IV terdiri dari 43 halaman santri dapat mempraktekkan waqaf ibtida', bacaan gharib dan awalussuwar. Jilid I-IV di tempuh dengan waktu maksimal 12-24

bulan dengan pertemuan 3-6 tatap muka/minggu dengan alokasi waktu 60 menit setiap tatap muka dengan jumlah santri 15-20 anak/kelas.

Metodologi yang berlandaskan dari profesi pemberian dan penerimaan wahyu Allah SWT, yakni Al-Qur'an dari Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian Metode Jibril yang diterapkan tersebut dapat dikatakan sebagai tradisi pewarisan yang dapat terilmiahkan yang diharapkan mampu dijadikan salah satu acuan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi dalam proses pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an.

Kelebihan Metode Jibril juga karena metode ini menekankan pada tajwid. Jadi peneliti berpendapat, dengan belajar Metode Jibril, anak didik akan mendapatkan dua ilmu sekaligus, yakni disamping dapat membaca Al-Qur'an juga mampu memahami ilmu tajwid. Karena antara Al-Qur'an dan ilmu tajwid merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Penanaman pengenalan sifatul huruf dan fungsi mempelajari ilmu tajwid sejak dini akan menghindari anak didik dari kesalahan dan asal-asalan dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode jibril adalah Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif dan efisien, dengan demikian metode pembelajaran ini masih perlu adanya strategi yang tepat untuk terciptanya suasana yang kondusif dan aktif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari keterangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kesimpulan umum**

Metode Jibril merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang relatif baru, metode pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua kalangan baik ditingkat kanak-kanak, pemuda, dewasa maupun kalangan orang tua. Dengan demikian metode jibril ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif tambahan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an.

##### **2. Kesimpulan khusus**

Penerapan Metode Jibril memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis, dan menggunakan pola pembelajaran yang jelas.

- a. Adanya tujuan pembelajaran yang jelas yaitu santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT.
- b. Adanya materi dan bahan ajar yang representatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti materi-materi penunjang lainnya : kitab Bil-Qolam, ilmu tajwid, tartil dsb
- c. Adanya metode (Metode Jibril) dan tehnik pengajaran yang baik (talqin-taqlid) dan diterapkan secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi.

- d. Adanya evaluasi pembelajaran Al-Qur'anyang sesuai berdasarkan jenjang pendidikan/level (Jilid).

## **B. SARAN - SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada lembaga Pondok Pesantren An-Nur Rambipuji – Jember

### **1. Bagi lembaga**

- a. Perlunya kajian ilmiah yang berkesinambungan terutama oleh para santri dalam pengembangan metode jibril
- b. Perlu adanya sosialisasi metode jibril secara meluas dan pola manajemen lembaga yang baik
- c. Perlunya program remedial seperti workshop, pelatihan, dan seminar tentang wawasan metodologi pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri, guru
- d. Perlunya tambahan media-media pengajaran, terutama untuk tingkat pemula. Keberadaan kitab “Bil-Qolam” yang masih relatif baru, perlu ditambah media-media belajar untuk anak di bawah umur dan metode game yang variatif dan edukatif

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak dilakukan di setiap lembaga formal, non formal, maupun informal yang dilakukan dengan berbagai macam metode. Oleh karena itu bagi peneliti yang berminat dalam meneliti tentang penerapan metode pembelajaran Al-

Qur'an di lembaga-lembaga, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam mengenai macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an, untuk dapat memunculkan penemuan-penemuan baru mengenai macam-macam metode pembelajaran.



## BIODATA PENULIS

Nama : Iswatul Hasanah  
NIM : 084 101 002  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 19 Januari 1992  
Alamat : Kaliwining - Rambipuji  
Jurusan / prodi : Tarbiyah / PAI



- Status : Berkeluarga
  - ✓ Suami : Mohammad afandi
- Orang tua
  - ✓ Bapak : Sukarman
  - ✓ Ibu : Hamima
- Saudara
  - ✓ Adik 1 : Wahyu Ahmad F.
  - ✓ Adik 2 : Aulia Nisa
- Riwayat pendidikan :
  1. Taman Kanak - kanak As-Syariah
  2. Sekolah Dasar Negeri Kaliwining 07
  3. Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah
  4. Madrasah Aliyah Annuriyyah
  5. S1 IAIN Jember
- No Hp : 085 746 375 077
- E-Mail : Fd\_Iswa@Yahoo.co.id



**PENERAPAN METODE JIBRIL  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR H.A  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Iswatul Hasanah**  
**NIM : 084 101 002**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**APRIL, 2015**

**PENERAPAN METODE JIBRIL  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR H.A  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Iswatul Hasanah  
NIM. 084 101 002**

**IAIN JEMBER**

**Disetujui Pembimbing**

**Fathiyaturahmah M.Ag  
NIP. 19708089 200312 2 003**

**PENERAPAN METODE JIBRIL  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN AN-NUR H.A  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 April 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Drs. Sarwan, M.Pd**  
NIP: 19631231 199303 1 028

**Ninuk Indrayani, M.Pd**  
NIP: 19780210 200912 2 002

Anggota :

1. **Drs. H. Abd. Mu'is, MM** ( )

2. **Fathiyaturahmah M.Ag** ( )

Menyetujui  
Dekan

**Dr. H. Abdullah, M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil:4).<sup>1</sup>

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya :Usman bin 'Affan ra. telah berkata: Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik manusia di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya."<sup>2</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Departemen Agama Ri, *Qur'an Tajwid dan Tajwid dan Terjemehannya* (Jakarta, Magfiroh Pustaka 2012)574

<sup>2</sup> Imam abu zakariya yahya bin syaraf annawawi, *Riyadhus Shalihin* (Surabaya, Gitamedia press, 2010) 374

## **PERSEMBAHAN**

*Syukur Alhamdulillah dengan terselesaikannya skripsi ini  
kupersembahkan untuk :*

*Yang terhormat Ayahandaku Ustadz. Sukarman dan Ibundaku Hamima yang telah  
membesarkanku, dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan yang selalu  
kuharap di setiap do'a dan restunya*

*Adik-adikku tersayang ananda wahyu ahmad faizin dan ananda aulia nisa yang  
kusayangi dan senantiasa memberikan semangat*

*Suamiku tercinta Mohamad afandi yang selalu menemani dan membantu dalam  
penyelesaian skripsi ini*

*Semua guru – guruku dan dosen – dosenku yang telah mengajarku dan  
mendidikku dengan penuh kesabaran dan ikhlas*

*Teman – teman yang berada di pondok pesantren An – Nur yang telah membantu  
dalam kelancaran dan penyelesaian skripsi ini*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan ka-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan terbaik manusia, Nabi Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan dan membimbing manusia dari zaman kebodohan hingga menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al- Qur'an di pesantren An-Nur H.A Rambipuji Jember dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata 1 di IAIN Jember.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulis skripsi ini tidak bias berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, yang selalu membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Ibu Fathiyaturahmah M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dan dosen pembimbing

skripsi, yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dan Pengasuh beserta ustad selaku informan yang telah memberikan masukan kritik dan saran.

4. Rekan- rekan mahasiswa angkatan 2010 yang saya sayangi yang telah memberikan masukan dan saran yang konstruktif.
5. Semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak memungkinkan untuk disebut namanya satu persatu.

Terlepas dari hal tersebut, tentunya berpengaruh pada kualitas penulisan skripsi ini oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin *Ya Robbal Alamin.*

Jember, 01 Agustus 2014

Penulis

**Iswatul Hasanah**

## ABSTRAK

**Iswatul Hasanah.** 2014. *Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Pesantren An- Nur H.A Rambipuji Jember*

Agama Islam adalah agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberikan petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya dan Al-Qur'an merupakan bukti kasih sayang Allah SWT kepada hamba-hambanya. Ia hadir sebagai petunjuk dan cahaya bagi kehidupan manusia menuju kebahagiaan abadi.

Fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an? Sedangkan sub fokus yang dilakukan adalah 1) Apa saja materi-materi yang diajarkan dalam penerapan metode jibril untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an?, 2) Bagaimana teknik pengajaran metode jibril yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an?, 3) Bagaimana evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an?.

Tujuan umum yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Sedangkan tujuan khusus yang dilakukan adalah 1) Apa saja materi-materi yang diajarkan dalam penerapan metode jibril untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an 2) Untuk mendeskripsikan tehnik pengajaran metode jibril yang dalam pembelajaran Al-Qur'an. 3) untuk mendeskripsikan evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun penelitian yang di gunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif, metode kualitatif dan pendekatan deskriptif sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, documenter dan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode jibril di pondok pesantren An-Nur ini terdiri dari beberapa kelas/tingkatan yaitu tingkat pemula yang pada umumnya adalah anak-anak usia 5 hingga 12 tahun (TK dan SD), tingkat menengah yaitu santri telah mengenal huruf Arab dan bisa membacanya dan tingkat lanjutan yaitu santri yang telah lulus di tingkat menengah dan fasih membaca Al-Qur'an dan bacaanya tidak miring memahami dasar-dasar ilmu tajwid dan mampu mempraktekkannya 2) Materi-materi yang diajarkan metode jibril dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan kitab Bil-Qolam yang terdiri dari 4 level (jilid), ayat-ayat suci Al-Qur'an dan materi penunjang dalam memahami teori-teori ilmu tajwid seperti Kitab Mabadi'Fii Ilm At-Tajwid, Al-Gharaib Fii Ar-Rasm Al-Utsmany, At-Tartiil Waa Al-Lahn Fii Al-Qur'an, Tadriib An-Nutq Bi Hamzah Al Washl Waa Hamzah Al-Qat'i 3) Teknik pengajaran metode jibril memiliki dua sistem pengajaran yaitu sistem pengajaran membaca



dan sistem pengajaran menulis pada setiap level (jilid) 4) Evaluasi metode jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan jenjang pendidikan/ level ( jilid ), tingkat pemula kitab Bil-Qolam jilid I yang terdiri dari 42 halaman santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah beserta nama-namanya, jilid II terdiri dari 40 halaman santri dapat membaca huruf hijaiyah gandeng yang berharakat sukun dan tanwin, jilid III terdiri 38 halaman santri dapat mempraktekkan hukum nun mati dan tanwin, mim mati, mad, qolqolah, tafkhim taqrir serta idgham syamsiah dan idgham qomariah, jilid IV terdiri dari 43 halaman santri dapat mempraktekkan waqaf ibtida', bacaan gharib dan awalussuwar. Jilid I-IV di tempuh dengan waktu maksimal 12-24 bulan dengan pertemuan 3-6 tatap muka/minggu dengan alokasi waktu 60 menit setiap tatap muka dengan jumlah santri 15-20 anak/kelas.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
G. Penelitian Terdahulu .....	14
H. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	39

C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan data.....	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap –tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data.....	58
C. Analisis Data .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
1. Surat Pernyataan Keaslian	
2. Matriks Penelitian	
3. Surat izin penelitian	
4. Surat penyelesaian skripsi	
5. Jurnal	
6. Biodata penulis	
7. Foto	
8. Gambar / Denah	

## DATA TABEL

No	Uraian	Hal
4.1	Data Pengurus Pondok Pesantren An- Nur H.A	52
4.2	Data Organisasi Pondok P esantren An-Nur H.A	53
4.5	Jumlah Sarana dan Prasarana Pesantren An-Nur H.A	56
4.6	Kartu / Form evalasi pembelajaran	57



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz Suwadi Muhammad Nur.2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi terj. Salafuddin Abu Sayyid* Solo: Pustaka Arafah
- Afifudin, dkk, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Al-Hafidz, Ahsin W.2005 *,Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Hafidz, Abdul Majid.1981 *Ta'liim Al-Lughah Al-Hayyan waa Ta'limuhaa* Libanon:Maktabah Lubnaan
- Abdul Majid, Al – A'raby. 1981. *Ta'liim lughah Al- Hayyah Wa Ta'limuhaa* Libanon: Maktabah Libnaan,
- Departemen Agama Republik Indonesia 1989 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* ( Surabaya: Greisinda Press, t.t )
- Lihat Skripsi El Wafie Dienal Muhtadie, 2008. “*Penerapan pendekatan active learning dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MTs Al- Furqan Talok Turen Malang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.*
- Lihat skripsi Maherlina Muna Ayuhana, 2012. “*Penerapan Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Plus Kibar Yogyakarta*”, *skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- Moleong, Lexy,J, 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali Ash Shobuny,2011.*Ikhtisar Ulumul Qur'an* Semarang: Tsani
- Munir, Amin Samsul, 2007.*Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* Jakarta: Azmah

Mundir, 2013 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Jember: STAIN Jember Press

Mohammad Nasir, 2011. *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia

Marzuki, 2005 *Metodologi Riset* Yogyakarta: Ekonisia

Munawwir, Ahmad Warson, 1991 *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Krapyak-Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Pongpes Al-Munawwir

Quraisy shihab, 2007 *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan

Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema insani press

Setiawan, Nur kholis, 2005. *Al-quran Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta

STAIN Jember, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember press

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R &D* . Bandung: Alfabeta.

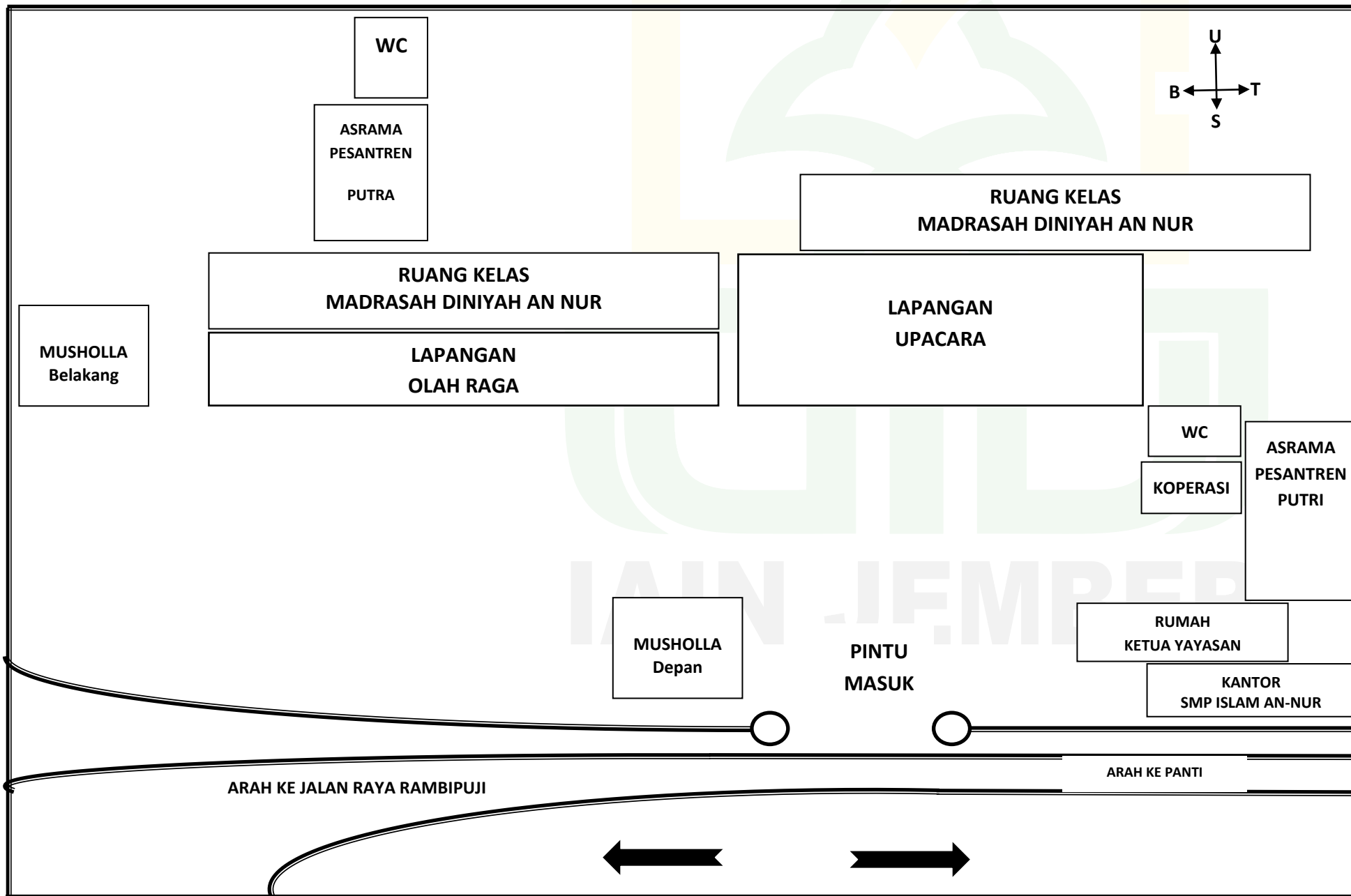
Sa Agil Husain Al-Munawar, 2002. *Membangun Tradisi Kesalehan hakiki* ( jakarta ciputat press

Tanzeh, Ahmad, 2009. *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: sukses Offset.

Taufiqurrochman, 2005. *Metode Jibril*. Malang: Malang, IKAPIQ.

Umar, Husain, 2008. *Metode Penelitian Untuk Sripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

IAIN JEMBER



## DOKUMENTASI



**Halaman depan pondok pesantren An-Nur H.A**



**Proses belajar mengajar santri menggunakan metode jibril di kelas tingkat pemula (Mubtadiin)**





**Proses belajar mengajar santri putri menggunakan metode jibril di kelas tingkat menengah ( Mutawassitiin)**



**Proses belajar mengajar santri putra menggunakan metode jibril di kelas tingkat lanjutan (Mutaqaddimiin)**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di pesantren An-Nur H.A Rambipuji, jember	1. Penerapan metode metode jibril	a. Materi-materi metode Jibril b. Tehnik pengajaran c. Kelebihan metode Jibril d. Kekurangan Metode Jibril e. Persyaratan penggunaan Metode Jibril	1) Ayat-ayat Al-Qur'an 2) Membaca dan menulis 3) Artikulasi 4) Sifat –sifat huruf 5) Bacaan-bacaan ayat.	1. informan a. pengasuh b. ustad c. Santri  2. Dokumentasi  3. Kepustakaan	1. Metode kualitatif 2. Pendekatan deskriptif 3. Jenis penelitian studi lapangan 4. Teknik keabsahan data a. observasi b.interview c.dokumentasi  5. Metode pengumpulan data: Triangulasi sumber	<b>1.Fokus masalah</b> 1.1 Bagaimana penerapan metode jibril dalam memaksimalkan kualitas bacaan Al-Qur'an di pesantren An-nur H.A rambipuji jember?  <b>2.Sub Fokus Masalah</b> 2.1 Apa saja materi-materi yang di ajarkan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di pesantren An-nur H.A rambipuji jember? 2.2 Bagaimana tehnik pengajaran metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di pesantren An-nur H.A rambipuji jember? 2.3 Bagaimana evaluasi metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di pesantren An-nur H.A rambipuji jember?
	2. Kualitas bacaan Al-Qur'an	a. Pengenalan ayat  b. Praktek hukum-hukum tajwid	1) Ayat al-qur'an dengan irama lagu  2) Bacaan mad, waqaf, ibtida'. hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati.			



PONDOK PESANTREN  
"AN NUR H.A"  
RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER

Jalan Argopuro No.47 Rambipuji Jember Telp 081210041688 Kode Pos : 68152

---

SURAT KETERANGAN

Nomor: PP. 14.5/1/TL.00/ /2015

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : K. Rohmatullah Ali
2. Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur H.A

Denganinimenerangkanbahwa :

1. Nama : Iswatul Hasanah
2. NIM : 084 101 002
3. Status : Mahasiswi IAIN Jember
4. Jurusan : Tarbiyah
5. Program :PAI
6. Judul skripsi : Penerapan metode jibril dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di pondok pesantren An-Nur H.A tahun pelajaran 2014-2015

Benar-benar melaksanakan penelitian di pondok pesantren An-Nur H.A  
Rambipuji Jember, Mulai tanggal 19 februari 2015 sampai dengan 14 maret 2015  
Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Jember , 16 maret 2015

Pengasuh

**K. Rohmatullah Ali**